

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengertian *Corporate Social Responsibility* (yang selanjutnya dalam penelitian ini akan disingkat CSR) atau sering kali disebut sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan telah banyak disampaikan oleh para pakar maupun lembaga internasional. McWilliams dan Siegel (dalam Tirta et al 2011:23) mendefinisikan CSR sebagai serangkaian tindakan perusahaan yang muncul untuk meningkatkan produk sosialnya, memperluas jangkauannya melebihi kepentingan ekonomi eksplisit perusahaan, dengan pertimbangan tindakan semacam ini tidak disyaratkan oleh peraturan hukum. Magnan dan Ferrel (2004) dalam Tirta et al (2011:23) mengartikan sebagai perilaku bisnis, di mana pengambilan keputusannya mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan memberikan perhatian secara lebih seimbang terhadap kepentingan *stakeholder* yang beragam.

Isu tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR, sudah lama muncul di berbagai negara, terlihat dari praktik-praktik penerapan CSR yang mengacu pada aspek lingkungan dan sosial yang semakin meningkat. Hal ini juga berkaitan dengan adanya kesadaran suatu perusahaan atau institusi untuk tidak hanya menghasilkan laba setinggi-tingginya, tetapi juga bagaimana laba tersebut dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Gencarnya kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba secara otomatis menimbulkan konsekuensi lingkungan hidup di sekitarnya.

CSR sendiri pertama kali muncul pada KTT Bumi di Rio de Janeiro, Brazil pada tahun 1992, menegaskan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang didasarkan pada perlindungan lingkungan hidup serta pembangunan ekonomi dan sosial sebagai sesuatu yang mesti dilakukan semua pihak termasuk perusahaan. Sejak saat itu, pelaksanaan CSR merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan terutama di Eropa dan Amerika (M.Nurdizal, 2011:81).

Perkembangan CSR sendiri ditandai dengan adanya standar secara internasional dalam bentuk ISO, yaitu ISO 26000. ISO 26000 menyatakan bahwa CSR adalah bentuk kepedulian perusahaan yang saat ini penting dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, di samping isu kualitas (ISO 9000) dan lingkungan (ISO 14000). Secara garis besar, ISO 26000 adalah standar internasional untuk tanggung jawab sosial atau *social responsibility*.

Dalam ISO 26000 terdapat tujuh isu sentral dalam merencanakan CSR, yaitu sebagai berikut :

1. Tata kelola organisasi

2. Hak Azasi Manusia
3. Praktik ketenagakerjaan
4. Lingkungan
5. Praktik operasi yang adil
6. Konsumen
7. Pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat

Berdasarkan tujuh isu sentral yang menjadi isu ISO 26000 yang bermula dari kebutuhan akan sertifikasi berstandar internasional sebagai pedoman atau panduan mengenai *social responsibility* atau tanggung jawab sosial yang bisa diberlakukan diseluruh dunia, ISO tersebut dipublikasikan di dunia pada Januari 2005 hingga 2010, sehingga ada standarisasi dalam panduan mengenai *social responsibility* yang bisa menjadi jembatan dan standarisasi berbagai elemen dalam pelaksanaan CSR (Kartini, 2009:13).

Di Indonesia, penerapan CSR sendiri telah ada sejak tahun 1990-an. Namun hingga saat ini perkembangan CSR masih membutuhkan banyak perhatian semua pihak baik pemerintah, masyarakat luas, maupun perusahaan. CSR di Indonesia telah diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam UU No. 49 Tahun 2007, pasal 74 ayat (1) menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam praktiknya, CSR juga diatur dalam peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik atau sering kita sebut *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang disahkan pada 1 Agustus 2011.

Dalam penerapan CSR di Indonesia, perusahaan swasta maupun BUMN telah bergabung dalam suatu forum yang dinamakan *Corporate Forum for Community Development* (CFCD). Misi yang diemban adalah meningkatkan kesadaran-kesadaran umum akan pentingnya program *community development* bagi perusahaan sekaligus meningkatkan apresiasi dan pemahaman masyarakat atas peran dan fungsi *corporate CD* dan *CD officer*.

Penerapan CSR dianggap penting oleh sebagian perusahaan di Indonesia, dikarenakan CSR dapat memaksimalkan dampak positif dan mengeliminasi dampak negatif melalui penciptaan manfaat bersama dengan kehadiran perusahaan dan masyarakat yang berinteraksi dalam satu wilayah. CSR dapat dijalankan melalui tiga pilar yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan di dalamnya berupa

*Community Development* yang kemudian dikembangkan untuk mencapai citra yang baik dimata *stakeholder* perusahaan (M.Nurdizal, 2011:49).

Sebagai sebuah perusahaan milik negara yang bergerak di bidang usaha minyak dan gas bumi beserta kegiatan usaha terkait lainnya baik di dalam maupun luar negeri, PT Pertamina (Persero) senantiasa berupaya untuk memberikan yang terbaik serta kontribusi nyata bagi kesejahteraan bangsa dan negara dalam memanfaatkan setiap potensi yang dimiliki Indonesia (*Annual Report Pertamina*, 2013:22).

Upaya perbaikan dan inovasi sesuai tuntutan kondisi global merupakan salah satu komitmen Pertamina dalam setiap kiprahnya menjalankan peran strategis dalam perekonomian nasional. Semangat Terbarukan yang dicanangkan saat ini merupakan salah satu bukti komitmen Pertamina dalam menciptakan alternatif baru dalam penyediaan sumber energi yang lebih efisien dan berkelanjutan serta berwawasan lingkungan. Dengan inisiatif dalam memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki untuk mendapatkan sumber energi baru dan terbarukan di samping bisnis utama yang saat ini dijalankannya, Pertamina bergerak maju dengan mantap untuk mewujudkan visi perusahaan, Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia.

Mendukung visi tersebut, Pertamina menetapkan strategi jangka panjang perusahaan, yaitu “Aggressive Upstream, Profitable Downstream”, dimana Perusahaan berupaya untuk melakukan ekspansi bisnis hulu dan menjadikan bisnis sektor hilir migas menjadi lebih efisien dan menguntungkan.

Pertamina menggunakan landasan yang kokoh dalam melaksanakan kiprahnya untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan dengan menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang sesuai dengan standar global best practice, serta dengan mengusung tata nilai korporat yang telah dimiliki dan dipahami oleh seluruh unsur perusahaan, yaitu *Clean, Competitive, Confident, Customer-focused, Commercial dan Capable*. Seiring dengan itu Pertamina juga senantiasa menjalankan program sosial dan lingkungannya secara terprogram dan terstruktur, sebagai perwujudan dari kepedulian serta tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh stakeholder-nya.

Dalam program sosial dan lingkungannya, Pertamina menyelenggarakan berbagai aktivitas dalam kerangka program pengembangan dan pelibatan masyarakat (*community involvement and development/CID*) sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah bagi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Komitmen Pertamina pada pelaksanaan CID antara lain terlihat dari terus meningkatnya jenis aktivitas, cakupan program maupun nilai program CID Pertamina dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, alokasi anggaran serta

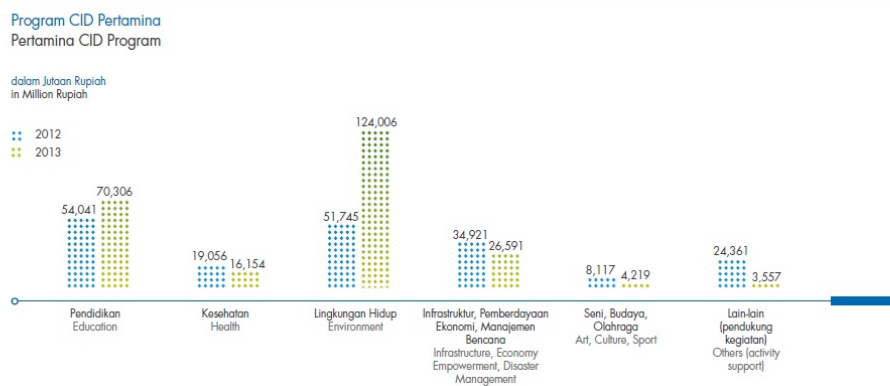
realisasi pemakaian anggaran bagi program CID tercatat meningkat 21% dan 49 % masing-masing, dibanding tahun 2012 (*Annual Report Pertamina, 2013:317*).

**Gambar 1.1**

**Perbandingan Realisasi Anggaran CSR Tahun 2012 vs 2013**

PERBANDINGAN REALISASI ANGGARAN CSR TAHUN 2013 vs 2012      CSR BUDGET COMPARISON OF REALIZATION 2013 vs 2012

Tahun Year	Pendidikan Education	Kesehatan Health	Lingkungan Hidup Environment	Infrastruktur, Pemberdayaan Ekonomi, Manajemen Bencana Infrastructure, Economic Empowerment, Disaster Management	Seni, Budaya, Olahraga Art, Culture, Sport	Lain-lain (pendukung kegiatan) Others (activity support)	Total
2013	70,306	16,154	124,006	26,591	4,219	3,557	244,833
2012	54,041	19,056	51,745	34,921	8,117	24,361	192,241



Sumber : *Annual Report Pertamina 2013*

CID Pertamina merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) perusahaan terhadap dampak yang diakibatkan oleh kebijakan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan melalui perilaku yang transparan dan beretika. Kebijakan CID Pertamina mengacu pada ISO 26000SR yaitu :

- Konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.
- Mempertimbangkan ekspektasi semua *stakeholder*.
- Taat hukum dan konsisten dengan norma internasional.
- Terintegrasi ke dalam kegiatan bisnis.

Sesuai visinya yaitu “Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia, melalui pemberian nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan”, CID Pertamina merupakan program berkelanjutan yang dikelola untuk saling memberikan manfaat (*fair shared value*) dengan memprioritaskan masyarakat di sekitar wilayah operasi dan daerah yang terkena dampak operasi Pertamina. Sebagai perusahaan dengan energi sebagai inti

bisnisnya, CID Pertamina juga bertanggung jawab untuk mengembangkan energi ramah lingkungan (energi hijau). Guna mewujudkan fungsinya secara menyeluruh, CID Pertamina memiliki program komunikasi dengan pelaksanaan sosialisasi dan publikasi yang efektif.

Pelaksanaan program CID Pertamina juga diselaraskan dengan *Millenium Development Goals* (MDGs) melalui empat inisiatif pemberdayaan, yaitu peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat, peningkatan kualitas lingkungan hidup, dan pemberdayaan masyarakat, serta program khusus Pertamina Peduli yang merupakan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat korban bencana alam di tanah air (*Annual Report Pertamina, 2013*).

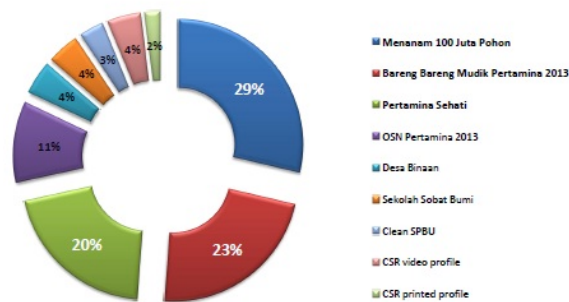
Berikut adalah implementasi program CID Pertamina di tahun 2013 (*Annual Report Pertamina, 2013*) :

- Peningkatan Kualitas Pendidikan
  1. Bantuan pendidikan Pertamina
  2. Olimpiade Sains Nasional Pertamina
  3. Indonesia Mengajar
  4. Bantuan komputer dan laboratorium komputer sekolah
  5. Bantuan perpustakaan dan paket buku untuk sekolah
  6. Bantuan pendidikan di pulau-pulau terluar NKRI
- Peningkatan Kesehatan Masyarakat
  1. Program Pertamina Sehati
  2. Program Operasi Jantung Anak
  3. Bantuan 1 unit *mammo mobile unit*
  4. Program bantuan kesehatan di wilayah Indonesia Timur
  5. Bantuan 1 unit ambulans kepada KODAM IV Diponegoro
  6. Bantuan alat kesehatan di pulau-pulau terluar NKRI
- Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup
  1. Program Menabung 100 juta pohon
  2. Program Ekowisata Mangrove Kampung Muara Ujung
  3. Pengembangan energi terbarukan biogas
- Pemberdayaan Masyarakat
  1. Program Desa Binaan Pertamina
  2. Program Sentra Pemberdayaan Tani Buah
  3. Pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar wilayah operasi Pertamina
- Pertamina Peduli Bencana Alam 2013

1. Bantuan bencana banjir Jakarta
2. Bantuan bencana letusan Gunung Rokatenda, NTT
3. Bantuan bencana letusan Gunung Sinabung, Sumatera Utara
4. Bantuan bencana gempa Aceh
5. Bantuan bencana kabut asap Dumai

**Gambar 1.2**  
Data CSR Pertamina 2013

No	Program Komunikasi CSR	TV			Print (display & advertorial)		Radio (Adlips, Quiz, Spots)		Digital (Microsite, quiz, fb, twitter)		Event & POS Materials	Total Budget
		Produksi		Placement	Produksi	Placement	Produksi	Placement	Produksi	Placement		
		TVC	Filler									
1	Menanam 100 Juta Pohon	400,000,000	-	3,000,000,000	55,000,000	685,000,000	-	130,000,000	-	200,000,000	113,000,000	4,583,000,000
2	Bareng Bareng Mudik Pertamina 2013	-	150,000,000	-	82,500,000	574,500,000	-	-	-	-	2,800,000,000	3,607,000,000
3	Pertamina Sehati	400,000,000	-	2,500,000,000	27,500,000	335,000,000	-	-	-	-	-	3,262,500,000
4	OSN Pertamina 2013	-	150,000,000	400,000,000	55,000,000	670,000,000	-	250,000,000	-	150,000,000	-	1,675,000,000
5	Desa Binaan	-	-	-	27,500,000	670,000,000	-	-	-	-	-	697,500,000
6	Sekolah Sobat Bumi	-	-	-	27,500,000	335,000,000	-	100,000,000	-	200,000,000	-	662,500,000
7	Clean SPBU	-	-	-	27,500,000	335,000,000	-	-	-	150,000,000	-	512,500,000
8	CSR video profile	700,000,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	700,000,000
9	CSR printed profile	-	-	-	300,000,000	-	-	-	-	-	-	300,000,000
<b>Total</b>		<b>1,500,000,000</b>	<b>300,000,000</b>	<b>5,900,000,000</b>	<b>602,500,000</b>	<b>3,604,500,000</b>	<b>-</b>	<b>480,000,000</b>	<b>-</b>	<b>700,000,000</b>	<b>2,913,000,000</b>	<b>16,000,000,000</b>



Sumber : Fungsi CSR PT Pertamina (Persero), Agustus 2013

Dari beberapa program CSR yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) seperti yang telah dijelaskan di atas, peneliti memilih program Pertamina Sehati sebagai obyek untuk dikaji lebih jauh dalam penelitian ini. Program ini dipilih sebagai salah satu objek dalam penelitian ini dikarenakan dibanding dengan lima perusahaan BUMN penghasil laba terbesar lainnya berdasarkan *annual report* tahun 2013 dari masing-masing perusahaan, yaitu PT Telkom Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank BRI Tbk, dan PT Bank BNI Tbk ([http://www.bumnwatch.com/id09/index.php?option=com\\_content&view=article&id=70:10-bumn-terbaik-versi-bumn-watch&catid=35:serba-serbi&Itemid=37](http://www.bumnwatch.com/id09/index.php?option=com_content&view=article&id=70:10-bumn-terbaik-versi-bumn-watch&catid=35:serba-serbi&Itemid=37), diakses pada 18 Januari 2015 pukul 23.03 WIB) , PT Pertamina (Persero) merupakan satu-satunya

perusahaan yang memiliki program CSR dalam bidang kesehatan ibu dan anak yang memiliki fokus pada revitalisasi posyandu.

Program Pertamina Sehati sendiri adalah salah satu program CSR PT Pertamina (Persero) yang termasuk dalam inisiatif pemberdayaan di bidang kesehatan. Pertamina Sehati merupakan program bantuan berupa penguatan akses pelayanan kesehatan, peningkatan sarana dan prasarana posyandu, peningkatan kapasitas *provider* keluarga dan masyarakat, serta edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, sebagai upaya penurunan angka kematian ibu, bayi dan balita melalui gerakan sehat anak tercinta dan ibu menuju kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan *Annual Report* Pertamina tahun 2013, program Pertamina Sehati merupakan program CSR kedua yang paling menonjol setelah program menabung 100 juta pohon. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penghargaan dalam bidang kesehatan yang diraih oleh PT Pertamina (Persero) melalui program Pertamina Sehati, diantaranya sebagai berikut (*Annual Report* Pertamina, 2013) :

- Penghargaan Health Promotion Award untuk program Pertamina Sehati dalam *Asia Responsible Entrepreneurship Award* (AREA) 2013 di Singapura dari Entrepriase Asia.
- Indonesia MDGs Award 2012 dan 2013 tentang program peningkatan kesehatan ibu dan anak sebagai sebuah tanggung jawab sosial.

Pemerintah memberikan penghargaan kepada Pertamina dalam Indonesia MDGs Award (IMA) 2012 yang berlangsung di Tanjung Benoa, Bali, (26/3). Staf khusus presiden untuk MDGs, Nila Moeloek memberikan penghargaan tersebut kepada Direktur Utama Pertamina, Karen Agustiawan. Menurut Nila, kerja keras yang dilakukan berbagai pihak dalam mendukung pembangunan Nasional Indonesia, sudah seharusnya diapresiasi. “Penghargaan khusus IMA 2012 diberikan bagi program pembangunan yang mampu membuktikan adanya penurunan laju dan kedalaman kemiskinan dengan mencermati data BPS,” jelasnya. Program Pertamina Sehati yang dilaksanakan sejak tahun 2004, bertujuan mewujudkan kepeduliannya terhadap isu kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan anak dan ibu. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari komitmen Pertamina dalam mengatasi masalah sosial global seperti yang ditargetkan dalam (MDGs). Pertamina sehati telah menjangkau Ibu dan Anak di seluruh Indonesia, melalui pelatihan kader, program pengendalian berat badan, pelatihan ibu hamil, serta pengenalan mengenai asupan makanan sehat dan bernutrisi. (<http://www.bumn.go.id/pertamina/berita/2409/MDG%E2%80%99s.Award.untuk>).

[Pertamina.Sehati.dan.Desa.Binaan](#), diakses pada 11 Januari 2015 pukul 22.30 WIB).

- Penghargaan dari forum humas BUMN, yaitu *Best PR Program* (salah satunya karena program Pertamina Sehati) dan terbaik ketiga untuk *Best PR Officer*.

Program CSR Pertamina Sehati adalah program CSR di bidang kesehatan ibu dan balita yang dilaksanakan di beberapa wilayah sekitar daerah operasi PT Pertamina (Persero). Dari beberapa daerah yang menjadi target pelaksanaan program Pertamina Sehati, peneliti memilih Kecamatan Majalaya yang terletak di Kabupaten Bandung sebagai lokasi untuk menjadi subyek studi kasus dalam penelitian. Menurut Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, Ahmad Kustijadi, angka kematian bayi baru dilahirkan di Kabupaten Bandung masih tinggi dengan jumlah 169 kejadian (<http://www.inilahkoran.com/read/detail/2110942/kematian-bayi-di-kabupaten-bandung-tinggi>, diakses pada 18 Juni 2014 pukul 01.00 WIB). Selanjutnya, masih dalam website yang sama, *Project Manager Selaras Save The Children*, Noer Pangroso, mengatakan bahwa Jawa Barat menjadi penyumbang terbesar kematian bayi baru lahir di Indonesia pada 2010-2012, dengan angka kematian sebanyak 3.624, sedangkan kematian bayi mencapai 4.650.

Berikut adalah beberapa data mengenai kesehatan ibu dan balita menurut Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung tahun 2012 :



**Gambar 1.3**

Jumlah Kematian Bayi Di Kabupaten Bandung Tahun 2008-2012

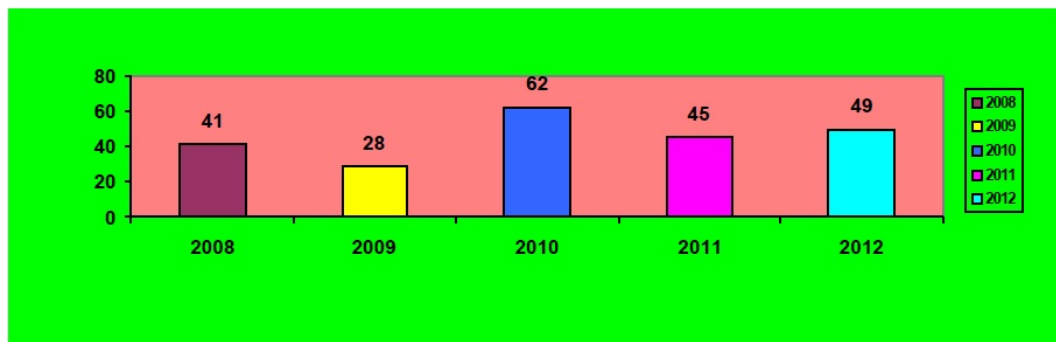
Penyebab Kematian	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Asfiksia	37	45	50	33	64
BBLR	21	61	60	59	92
TN	0	4	1	0	2
Infeksi		21	2	2	14
Masalah Laktasi					3
Prematur					57
Kel. Konginetal			8	13	23
Trauma Lahir					5
Ikterus					5
Hypothermi					3
Sebab lain	34	46	59	35	9
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>177</b>	<b>180</b>	<b>144</b>	<b>276</b>
Lahir Mati	71	121	129	48	129

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2012

Berdasarkan data tersebut di atas ,angka pada tahun 2012 jumlah kematian bayi yang terbanyak disebabkan oleh BBLR. Tingginya kasus BBLR menunjukkan masalah pada ibu hamil yang disebabkan oleh rendahnya kualitas pengetahuan, perilaku, dan lingkungan. Tingginya kasus BBLR juga disebabkan masih kurangnya jumlah dan kualitas bidan dalam penanganan kegawat daruratan pada BBLR atau keterlambatan penanganan (Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2012).

**Gambar 1.4**

Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten Bandung Tahun 2008 s/d 2012



Sumber : Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2012

**Gambar 1.5**

Penyebab Kematian Ibu Berdasarkan Laporan Puskesmas di Kabupaten Bandung Tahun 2009-2012

NO	PENYEBAB KEMATIAN	TAHUN 2009		TAHUN 2010		TAHUN 2011		TAHUN 2012	
		JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
1.	Perdarahan	9	32,1	26	41,9	17	37	20	40,8
2.	Preeklamsia	7	25	16	25,8	14	31	7	14,2
3.	Inversio uteri	1	3,5	2	3,2	0	0	1	2
4.	Ruptur uteri			3	4,8	1	2,2	3	6,1
5.	Decompensatio cordis	1	3,5	4	6,4	6	13,3	5	10,2
6.	Partus lama	1	3,5	2	3,2	1	2,2	0	0
7.	Prolaps uteri	1	3,5	0	0	0	0	1	2
8.	Kehamilan Ektopik Terganggu	0	0	0	0	0	0	0	0
9.	Infeksi	2	7,1	1	1,6	1	2,2	4	8,1
10.	Help syndrome	1	3,5	1	1,6	0	0		
11.	KPSW	2	7,1	3	4,8	1	2,2		
10.	Sebab Lain	3	10,7	4	6,4	3	6,6	8	16,3
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>45</b>	<b>100</b>	<b>49</b>	<b>100</b>

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2012

Dari 62 Puskesmas ada 34 Puskesmas yang terdapat kasus kematian Ibu, hal tersebut di atas terjadi disebabkan karena jasa pelayanan kesehatan yang ada di tingkat dasar (Puskesmas, Polindes) belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, disamping itu ada beberapa desa yang belum memiliki Polindes (63,04%), Bidan yang sudah dilatih APN baru mencapai (38,44%), persalinan oleh tenaga kesehatan masih kurang (82,9%), masih terbatasnya sarana pelayanan kesehatan yang mampu menangani kasus kegawat daruratan obstetri dan neonatal yaitu Puskesmas Poned yang ada hanya 13 dari 62 Puskesmas (Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Bandung Selatan, 2014).

**Gambar 1.6**

Status Gizi Balita Berdasarkan BB/U di Kabupaten Bandung Tahun 2007-2012

TAHUN	STATUS GIZI			
	LEBIH	BAIK	KURANG	BURUK
2007	1.33	86.04	11.83	0.80
2008	1.50	87.90	9.80	0.80
2009	1.60	86.60	10.60	1.20
2010	1.52	89.80	7.80	0.90
2011	1.53	89.28	8.28	0.91
2012	1.61	88.87	8.57	0.94

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2012

**Gambar 1.7**

Status Gizi Balita Berdasarkan PB/TB/U di Kabupaten Bandung Tahun 2007-2012

TAHUN	STATUS GIZI			
	SANGAT P ENDEK	PENDEK	NORMAL	
2007	-	-	-	
2008	-	-	-	
2009	-	-	-	
2010	-	-	-	
2011	10.07	15.40	74.53	
2012	10.07	15.96	73.97	

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2012

**Gambar 1.8**

Status Gizi Balita Berdasarkan BB/TB di Kabupaten Bandung Tahun 2007-2012

TAHUN	STATUS GIZI			
	Gemuk	Normal	Kurus	SangatKurus
2007	-	-	-	
2008	-	-	-	
2009	2.80	94.60	2.5	0.08
2010	4.13	92.90	2.80	0.06
2011	4.25	92.96	2.75	0.06
2012	4.53	91.56	3.87	0.03

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2012

Standar yang digunakan untuk menentukan status gizi balita adalah menggunakan standar WHO (*World Health Organization*). Standar ini berupa tabel yang memuat standar panjang badan/tinggi badan menurut umur, berat badan menurut panjang badan/tinggi badan dan berat badan menurut umur. Standar tersebut menunjukkan berat badan/tinggi badan yang harus dicapai oleh balita pada usia tertentu. Penyebab dari balita gizi buruk (sangat kurus) yang ada di Kabupaten Bandung tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi, tetapi faktor lainnya yang sangat berpengaruh adalah penyakit infeksi yang diderita oleh balita seperti radang paru, TBC, *meningitis*, kelainan bawaan lahir seperti kelainan pencernaan, penyakit jantung bawaan, dll. Faktor pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh juga sangat besar pengaruhnya (Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan judul “**Program Corporate Social Responsibility (CSR) Pertamina Sehati di Majalaya (Studi Kasus pada Masyarakat Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung)**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses *public relation* dari program CSR Pertamina Sehati ?
2. Apa pesan yang disampaikan dalam program CSR Pertamina Sehati ?
3. Apa saja *contact point* dalam mengkomunikasikan program CSR Pertamina Sehati ?
4. Bagaimana respon masyarakat Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, terhadap program CSR Pertamina Sehati ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui proses *public relation* dari program CSR Pertamina Sehati.
2. Mengetahui pesan yang disampaikan dalam program CSR Pertamina Sehati.
3. Mengetahui *contact point* dalam mengkomunikasikan program CSR Pertamina Sehati.
4. Mengetahui respon masyarakat Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, terhadap program CSR Pertamina Sehati.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Penelitian ini kelak dapat menjadi referensi mengenai analisis program CSR dalam bidang kesehatan ibu dan balita, dan diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan ilmu dalam bidang komunikasi khususnya di bidang *marketing communication*, CSR, *public relation*, dan respon publik atau masyarakat.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian mengenai analisis kegiatan CSR dibidang kesehatan ibu dan balita Kecamatan Majalaya dapat dijadikan rujukan sarana belajar dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai strategi komunikasi. Kemudian sebagai sarana pembelajaran dalam pembuatan penelitian, menambah pengetahuan dalam menganalisis suatu kasus, dan menambah pengetahuan mengenai pendekatan terhadap publik melalui program CSR.

## **1.5 Tahapan Penelitian**

Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam penelitian yang meliputi :

1. Persiapan dengan melakukan pencarian ide, menentukan topik dan judul penelitian.
2. Perancangan penelitian dan penyusunan proposal penelitian.
3. Kajian penelitian terdahulu.
4. Pengumpulan data sekunder berupa informasi, studi pustaka, dan mencari literatur.
5. Penyusunan dan melengkapi BAB 1-3 proposal penelitian.
6. Mengumpulkan data primer berupa observasi dan wawancara mendalam.
7. Melakukan analisis data dan keabsahan data dari unit analisis yang telah ditentukan.
8. Membuat kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

## **1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di PT Pertamina (Persero), Jakarta Pusat, Perkumpulan Keluarga Berencana (PKBI) Jawa Barat, dan Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung.

### **1.6.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari hingga bulan Desember 2014. Waktu pelaksanaan ini dimulai dari persiapan, penelitian lapangan, penyusunan, dan tahap terakhir penelitian sampai sidang dilaksanakan.

**Tabel 1.1**  
Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan										
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sept	Okt	Nov	Des
Pencarian Ide											
Perancangan Penelitian dan penyusunan Proposal Penelitian											
Kajian Penelitian terdahulu											
Mengumpulkan data sekunder berupa informasi, observasi dan mencari literature											
Penyusunan dan melengkapi BAB 1-3 proposal penelitian											
Mengumpulkan data primer berupa studi pustaka dan wawancara											
Melakukan analisis data dan keabsahan data dari unit analisis yang telah ditentukan											
Hasil akhir penelitian berupa kesimpulan dan saran											

Sumber : Peneliti, 2014